

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada bab terakhir ini, peneliti kemukakan beberapa simpulan yang disusun berdasarkan hasil pengolahan dan pembahasan data pada bab sebelumnya. Simpulan-simpulan ini juga merupakan jawaban atas semua permasalahan penelitian yang peneliti rumuskan dalam bab satu.

Dari hasil penganalisisan data berupa hasil kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran Kreatif dan Produktif, menunjukkan bahwa model pembelajaran Kreatif dan Produktif efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Hal ini, terlihat pada perolehan skor rata-rata pada tes akhir di kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran Kreatif dan Produktif sebesar 78 lebih besar dibandingkan dengan perolehan skor rata-rata pada tes akhir di kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran Kreatif dan Produktif sebesar 64,2.

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran Kreatif dan Produktif dan tanpa menggunakan model pembelajaran Kreatif dan Produktif. Hal ini dibuktikan secara signifikan dengan perolehan harga $t^{\text{hitung}} (2,12) > t^{\text{tabel}} (1,68)$ pada taraf kepercayaan 95%.

Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran Kreatif dan Produktif dan tanpa menggunakan model pembelajaran Kreatif dan Produktif.

Selain itu, hasil perhitungan uji kesamaan rata-rata dua kelompok sampel pada tes awal dan tes akhir juga memperlihatkan adanya keberhasilan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran Kreatif dan Produktif di kelas eksperimen secara signifikan. Hal itu dibuktikan dengan perolehan harga t_{hitung} ($3,33$) $>$ t_{tabel} ($1,68$) pada taraf kepercayaan 95%. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka hipotesis kerja (H^A) yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan model pembelajaran Kreatif dan Produktif dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran Kreatif dan Produktif” diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan model pembelajaran Kreatif dan Produktif dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran Kreatif dan Produktif” ditolak. Jadi, dapat dikatakan model pembelajaran Kreatif dan Produktif efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

Dari hasil pengisian angket menunjukkan bahwa siswa dapat merasakan berbagai manfaat digunakannya model pembelajaran Kreatif dan Produktif dalam pembelajaran menulis cerpen. Dengan menggunakan model pembelajaran Kreatif dan Produktif, siswa tidak lagi merasa kesulitan dalam menulis cerpen terutama dalam

menentukan ide cerita. Hal ini terbukti dari jawaban angket, ada 95% siswa yang menyatakan merasa terbantu dalam mencari dan menuangkan ide ketika menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran Kreatif dan Produktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kreatif dan Produktif efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

5.2 Saran

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa karena sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Cara yang paling tepat agar siswa terampil menulis adalah dengan latihan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menyarankan agar guru di sekolah memberikan latihan yang cukup dan terus-menerus agar siswa memiliki kemampuan menulis yang baik.

Agar siswa tidak merasa jenuh ketika belajar dan latihan, hendaknya guru berusaha menggunakan model pembelajaran dengan media yang bervariasi agar siswa terangsang dan termotivasi untuk belajar.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis cerpen, peneliti menyarankan kepada guru/pengajar agar memanfaatkan model pembelajaran Kreatif dan Produktif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penghitungan analisis cerpen siswa dan pengisian angket, umumnya siswa merasa terbantu dalam menulis cerpen sehingga kemampuan

menulis cerpen siswa mengalami peningkatan dan siswa merasa terdorong untuk melakukan kegiatan menulis, khususnya menulis cerpen.

